BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti yang melakukan pendekatan kuantitatif akan menggunakan teori dengan hipotesis yang khusus. Selanjutnya, mengolah data untuk memberikan dukungan atau menolak hipotesis yang ada. Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian yang akan menguji hipotesis dengan mengguanakam uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh optimisme dan *servant leader* terhadap kesiapan untuk berubah dalam menghadapi Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada dosen Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Desain pada penelitian ini memakai penelitian asosiatif yakni penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Hubungan ini bersifat menanyakan hubungan yaitu adanya variabel independen (X) dan dependen (Y). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel independen (X1) : Optimisme

b. Variabel independen (X2) : *Servant Leader*

c. Variabel dependen (Y) : Kesiapan Untuk Berubah

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Optimisme (X_1)

Optimisme adalah suatu keyakinan bahwa peristiwa buruk hanya bersifat sementara, tidak akan mempengaruhi semua aktivitas dan tidak disebabkan kecerobohan individu tersebut tetapi bisa karena situasi, keadaan serta individu lain (Seligman, 2006). Aspek-aspek optimisme pada penelitian ini merujuk terhadap teori Seligman (2006), yaitu p*ermanence, pervasiveness* dan *personalization*.

2. Servant Leader (X_2)

Servant leader adalah pemimpin yang mempunyai tindakan pelayan, maka pemimpin harus melayani para pengikutnya, sehingga organisasi dapat berkembang dan mendorong terciptanya kinerja yang memuaskan (Greanleaf, 2002). Pada penelitian ini, pengukuran yang digunakan yakni tindakan (*altruistic calling*), empati (*emotional healing*), (*wisdom*), (*persuasive mapping*) dan (*organizational stewardship*).

3. Kesiapan Untuk Berubah (Y)

Kesiapan untuk berubah merupakan keadaan atau situasi individu untuk menghadapi kesiapan untuk perubahan segala aspek yang berkaitan dengan pekerjaan individu tersebut (Holt, 2007). Pada penelitian ini, pengukuran yang digunakan dalam kesiapan dosen untuk berubah menghadapi Merdeka

Belajar Kampus Merdeka, diukur dengan aspek-aspek yaitu kesesuian untuk melaksanakan suatu perubahan (*appropriateness*), memiliki rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan perubahan (*change efficacy*), dukungan dari manajemen (*management support*) serta memiliki manfaat terhadap individu (*personal benefit*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah dosen di Universitas Buana Perjuangan Karawang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Dosen Universitas Buana Perjuangan Karawang
b. Dosen tetap
c. Dosen yang melakukan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
d. Tercatat aktif sebagai dosen dan tidak sedang dalam keadaan cuti

Berdasarkan data kuantitatif dosen di Universitas Buana Perjuangan Karawang yang di keluarkan oleh bidang kepegawaian Universitas Buana Perjuangan Karawang terdapat 160 dosen tetap, sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 dosen.

Tabel 3.1 Data Dosen Universitas Buana Perjuangan Karawang

No	Program Studi	Jumlah
1.	Akuntansi	15
2.	Farmasi	13
3.	Ilmu Hukum	12
4.	Manajemen	26
5.	PAI	8

6.	PGSD	10
7.	PPKn	8
8.	Psikologi	12
9.	Sistem Informasi	8
10	Teknik Industri	18
11.	Teknik Informatika	20
12.	Teknik Mesin	10
Jumlah		160

Sumber: Bagian Kepegawaian UBP Karawang Tahun 2021

2. Teknik Sampel

Teknik Sampel merupakan sebagia populasi yang direncanakan dapat mewakililkan populasi pada suatu penelitian. Sugiyono (2017) mengungkapkan jika sampel ialah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dipunyai populasi. Dalam penelitian, terdapat tehnik dalam pengambilan sampel dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan metode sampel yaitu *non-probabilty sampling*. Sugiyono (2021) menyebutkan jika *non-probability sampling* suatu teknik pengumpulan sampel yang tidak akan memberikan suatu kesempatan yang sama terhadap setiap individu populasi yang terpilih sebagai sampel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik untuk menemukan suatu sampel pada populasi yang memiliki karakteristik khusus sampai kebutuhan (kuota) yang dicapai (Sugiyono, 2021). Ciri-ciri sampel dalam penelitian ini merupakan dosen tetap di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Menurut Sugiyono (2021) jika jumlah sampel yang dibutuhkan serta layak pada suatu penelitian yaitu 30 hingga 500. Penelitian ini,peneliti memilih 103 subjek

penelitian. Hal ini menjadi pertimbangann karena jumlah populasi dosen di Universitas Buana Perjuangan Karawang yang tidak sesuai dengan data dari bagian Kepegawain Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan data sebenarnya dosen yang ada di setiap Progran Studi di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik kuesioner dalam bentuk skala. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai cara (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu menggunakan skala yang disebar secara langsung atau menggunakan *google form*. Peneliti menggunakan tiga skala yaitu skala optimisme, skala *servant leader* serta skala kesiapan untuk berubah. Ketiga skala ini menggunakan aitem dengan bentuk pernyataan.

Menurut Azwar (2019) aitem yang mendukung (*favourable*) menggambarkan suatu dukungan, keberpihakan atau menunjukan kesesuaian dengan deskripsi keperilakuan pada indikatornya. Selanjutnya, aitem yang berisi tidak mendukung yaitu (*unfavorable*). Pada ketiga skala ini menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban. Adapun skor tiap-tiap pernyataan.

Tabel 3.2 Skor Aitem

No	Tanggapan	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	(SS) Sangat Setuju	5	1
2.	(S) Setuju	4	2
3.	(KD) Kadang-kadang	3	3
4.	(TS) Tidak Setuju	2	4
5.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	5

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan terdiri atas skala optimisme, *servant leader* dan kesiapan untuk berubah. Adapun skala sebagai berikut:

a) Skala Optimisme

Skala optimisme modifikasi dari skala *Life Orientation Test revised: Optimism* dari Fetzer Institute (2003) yang diturunkan dari dimensi yang diungkapkan oleh Seligman (2006) terdiri yaitu *permanence, pervasiveness* dan *personalization*. Terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Kadang-kadang, (2) Tidak Setuju dan (1) Sangat Tidak Setuju. Adapun *blue print* skala optimisme pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Blue Print Skala Optimisme

No	Aspek	No. Item
1.	Permanen	1, 2, 3
2.	Pervasif	4, 5, 6
3.	Personalization	7, 8, 9, 10

b) Skala *Servant Leader*

Skala servant leader modifikasi dari skala *Scale Servant Leadership* dari Barbuto dan Wheeler (2006). Adapun aspek-aspeknya yaitu

altruistic calling (tindakan), *emotional healing* (empati), *wisdom* (bijaksana), *persuasive mapping* (mencari solusi) dan *organizational stewardship* (tumbuh). Terdiri dari 23 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Kadang-kadang, (2) Tidak Setuju dan (1) Sangat Tidak Setuju. Adapun *blue print* skala optimisme pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Servant Leader*

No	Aspek	No. Item
1.	*Altruistic Calling* (tindakan)	1, 2, 3, 4
2.	*Emotional Healing* (empati)	5, 6, 7, 8
3.	*Wisdom* (bijaksana)	9, 10, 11, 12, 13
4.	*Persuasive Mapping* (mencari solusi)	14, 15, 16, 17, 18
5.	*Organizational Stewardship* (tumbuh)	19, 20, 21, 22, 23

c) Skala Kesiapan Untuk Berubah

Skala kesiapan untuk berubah modifikasi dari skala *measuring readiness for change scale* oleh Holt, Armenakis, Field dan Harris (2007). Adapun aspek-aspeknya yaitu ketepatan untuk melakukan perubahan (*appropriateness*), rasa percaya terhadap kemampuan diri untuk berubah (*change efficacy*), dukungan manajemen (*management support*) dan manfaat bagi individu (*personal benefit*). Terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dengan dua pilihan

jawaban yaitu setuju dan tidak setuju. Adapun *blue print* skala kesiapan untuk berubah pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Blue Print Skala Kesiapan Untuk Berubah

No	Aspek	No. Item
1.	Ketepatan untuk melakukan perubahan (*appropriateness*)	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10
2.	Rasa percaya terhadap kemampuan diri untuk berubah (*change efficacy*)	11, 12, 13 14, 15, 16
3.	Dukungan manajemen (*management support*)	17, 18, 19 20, 21, 22
4.	Manfaat bagi individu (*personal benefit*)	23, 24, 25

UBP KARAWANG

E. Metode Analisis Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti akan menguji terlebih dahulu yaitu validitas dan reliabilitasnya. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari permasalahan yang terjadi, maka dibutuhkannya suatu alat ukut yang baik terhadap permasalahan yang terjadi. Adapuns metode analisi instrument sebagai berikut:

1. Validitas

Menurut Azwar (2017) validitas adalah representasi pada keakuratan suatu informasi yang diperlukan. Validitas diartikan sebagai sejauh mana kesesuian dan kecermatan alat ukur sesuai dengan fungsi ukurnya. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Kisi-kisi yang

akan dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal, instrument akan terlebih dulu akan dianalisis dan dinyatakan baik dan diperlukan untuk menguji validitas isi. Pengujian validitas isi pada penelitian ini melalui *professional judgement*, yaitu dinilai oleh individu yang professional.

Pada perhitungan validitas ini menggunakan Aiken's digunakan untuk menghitung *content validity coefficient* yang dikumpulkan pada hasil penelitian dengan para panel ahli, dengan *n* individu pada aitem dari keakuratan aitem tersebut mewakili konstrak yang diukur (Azwar, 2012). Formula bila digunakan, Adapun sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rumus Aikens's V

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - lo$$

Keterangan:

L_o = nilai penilaian validitas terendah (yaitu 1)

C = nilai penilaian validitas tertinggi (yaitu 5)

R = nilai yang diperoleh dari penilai

2. Analisis Aitem

Menurut Azwar (2019) jika item mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) dengan korelasi yang tinggi, maka menunjukkan jika item tersebut mempunyai daya diskriminan yang tinggi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *corrected item total correlation*, dengan menggunakan batasan $r_ix \geq 0{,}30$". Menurut Azwar

(2019) pengambilan keputusan dalam uji validitas *corrected item total correlation* dapat didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung > 0,30 maka butir aitem skala dinyatakan valid.
2. Sementara, jika r hitung < 0,30 maka butir aitem skala dinyatakan tidak valid.

Menurut Azwar (2019) jika jumlah aitem belum tercapai batas kriteria dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25 agar jumlah aitem dapat memenuhi kriteria yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan bantuan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 24.0.

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang menggunakan alat ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2019). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi dari *response* responden pada alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk skala. Jika suatu penelitian yang reliabel hasilnya, maka akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan *alpha cronbach* untuk menghasilkan suatu estimasi reliabilitas yang baik. Semakin besat koefisien reliabilitas, maka semakin kecil kesalahan pengukuran. Oleh sebab itu, semakin reliabel alat ukur yang akan dipergunakan. Sebaliknya, jika semakin kecil koefisien reliabilitas yang

diperoleh, maka semakin besar kesalahan yang akan memiliki dampak semakin tidak reliabelnya alat ukur yang digunakan (Azwar, 2019).

Pada pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 dengan rumus Alpha, yaitu:

Gambar 3.2 *alpha cronbach*

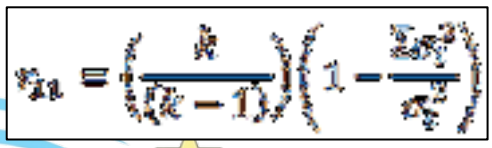

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Xi = Jawaban responden untuk setiap butir aitem

∑X = Total jawaban responden untuk setiap butir aitem

σt^2 = Varians total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r11 = Koefisien reliabilitas instrumen

Menurut Guildford (dalam Azwar, 2019) reliabilitas dinyatakan jika koefisien reliabilitast:

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.90	Sangat Reliabel
0.7 – 0.90	Reliabel
0.4 – 0.70	Cukup Reliabel
0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
<0.20	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan pengelompokkan data menurut variabel serta jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, memberikan data pada masing-masing variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab permasalahn serta melakukan suatu perhitungan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Adapun tehnik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang digunakan sebagai salah satu prasyarat jika melakukan analisis data. Uji normalitas digunakan sebelum data dihitung pada jenis penelitian yang sedang diteliti. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menemukan distribusi data pada satu variabel yang akan dipergunakan oleh peneliti. Data yang diperoleh dengan baik dan layak untuk menemukan penelitian tersebut dengan data distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan ialah uji *Kolmogorov-Smirmov*. Adapun rumus *Kolmogorov-Smirmov* (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Kolmogorov Smirmov

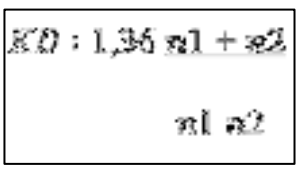

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirmov* yang diteliti
n_1 = Jumlah sampel yang diteliti
n_2 = Jumlah sampel yang diteliti

Data dapat disebutkan normal, jika nilai yang diperoleh memiliki signifikan lebih besar 0,05 (P>0,05). Apabila, jika memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (P<0,05), maka data dapat disebutkan normal (Sugiyono, 2017).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ialah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2015). Uji linieritas dapat digunakan melalui *test of linearity*. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikan pada *linearity* ≤ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis (Regresi Berganda)

Menurut Sugiyono (2016) regresi linier berganda merupakan regresi yang mempunyai satu variabel *dependen* dan dua atau lebih variabel *independen*. Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih pada suatu variabel terikat. (Y). Pada penelitian ini adalah variabel optimisme dan variabel *servant leader* terhadap variabel kesiapan untuk berubah.

Pada penelitian ini mempunyai dua variabel independen yakni (X_1): optimisme, (X_2): *servant leader* serta satu variabel dependen yakni (Y) kesiapan untuk berubah. Jika penelitian ini memiliki lebi dari satu variabel independen maka akan dilakukan pengujian parsial (uji T) dan pengujian simultan (uji F).

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian parsial (uji T) dilakukan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021). Pada pengambilan keputusan hipotesis pada pengujian parsialt:

1) Bila nilai sig. < 0,05, maka ada pengaruh optimisme terhadap kesiapan untuk berubah atau Ha1 diterima dan H01 ditolak.
2) Bila nilai sig. > 0,05, maka tidak ada pengaruh optimisme terhadap kesiapan untuk berubah atau Ha1 ditolak dan H01 diterima.
3) Bila nilai sig. < 0,05, maka ada pengaruh *servant leader* terhadap kesiapan untuk berubah atau Ha2 diterima dan H02 ditolak.
4) Bila nilai sig. > 0,05, maka tidak ada pengaruh *servant leader* terhadap kesiapan untuk berubah atau Ha2 ditolak dan H02 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan (uji F) dilakukan untuk pengujian dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan waktu bersama-sama (Sugiyono, 2021).

1) Jika nilai sig. < 0,05 maka ada pengaruh optimisme dan *servant leader* terhadap kesiapan untuk berubah atau Ha3 diterima dan H03 ditolak.
2) Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak ada pengaruh optimisme dan *servant leader* terhadap kesiapan untuk berubah atau Ha3 ditolak dan H03 diterima.

Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 3.4 Rumus persamaan regresi linier

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Harga konstanta

b_1 = Koefisien regresi pertama

b_2 = Koefisien regresi kedua

X_1 = Variabel independent pertama

X_2 = Variabel independent kedua

Peneliti dalam pengolahan data menggunakan bantuan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 24.0. Pada penelitian ini untuk pengambilan keputusan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (p < 0,05), maka memiliki pengaruh antara variabel penelitian.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gozali (dalam Putro & Kamal, 2013) uji koefiesien merupakan suatu pengukuran seberapa baik suatu model dapat menjelaskan suatu variasi variabel terikat.

Gambar 3.5 Rumus koefisien determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2019) tujuan dilakukannya kategorisasi ialah untuk menempatkan individu yang akan dimasukkan pada kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasar atribut yang diukur, contohnya adalah dimulai dari rendah ke tinggi dan semacamnya. Pada kategorisasi jenjang ini digunakan untuk skala optimisme, *servant leader* dan kesiapan untuk berubah. Pada jenjang *servant leader* untuk *servant leader* yang tinggi dan sedang dapat diasumsikan sebagai positf. Apabila *servant leader* yang rendah dapat diasumsikan sebagai negatif. Banyaknya jenjang kategori pada penelitian ini menurut Azwar (2012) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Optimisme

Rentang Skor	Kategori
M + 1SD ≤ X	Tinggi
M – 1SD ≤ X < M + 1SD	Sedang
X < M – 1SD	Rendah

Tabel 3.8 Kategori *Servant Leader*

Rentang Skor	Kategori
M + 1SD ≤ X	Tinggi
M – 1SD ≤ X < M + 1SD	Sedang
X < M – 1SD	Rendah

Tabel 3.9 Kategori Kesiapan Untuk Berubah

Rentang Skor	Kategori
M + 1SD ≤ X	Tinggi
M – 1SD ≤ X < M + 1SD	Sedang
X < M – 1SD	Rendah

UBP KARAWANG